

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Tradisi merupakan suatu kebudayaan yang menjadi ciri lokalitas masyarakat. Salah satu kebudayaan yang banyak bermuatan nilai-nilai animisme dan dinamisme. Kebudayaan umumnya dikatakan sebagai proses atau hasil krida, cipta, rasa, dan karsa manusia dalam upaya menjawab tantangan hidup yang berasal dari alam sekelilingnya.<sup>1</sup> Konsepsi tentang kebudayaan ialah sebagian adaptasi terhadap lingkungan masyarakat. Keanekaragaman kebudayaan adalah disebabkan oleh lingkungan tempat tinggal masyarakat yang berbeda (*environmental determinism*). Sekalipun pandangan tadi tidak seluruhnya benar, tetapi sampai sekarang ada penilaian bahwa salah satu penyebab keanekaragaman kebudayaan juga disebabkan oleh faktor ekologi (*possiblism*).<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Julie Indah Rini, “*Perayaan 1 Suro dipulau jawa*”, (Jakarta: Multi Kreasi Satu Delapamn, 2010), p.1

<sup>2</sup> Soerjono suekanto, “*Sosiologi Suatu Pengantar*”, (Ed; Jakarta: Rajawali Pres, 2010, p. 149-152

Kesenian bagian dari kebudayaan dalam konteks komunikasi, kesenian merupakan media yang vital dari kebudayaan karena mampu menyampaikan suatu komunikasi dengan masyarakatnya. Kesenian identitas bagi masyarakat suatu daerah karena mempunyai ciri dan latar belakang komunitas masyarakat. Masyarakat merupakan penyangga kebudayaan sedangkan kesenian adalah mencipta, memberi peluang untuk bergerak, memelihara menularkan dan mengembangkan untuk kemudian menciptakan kebudayaan baru.<sup>3</sup>

Kesenian kemampuan manusia dalam berimajinasi untuk berkreasi dan menciptakan sesuatu yang dianggap estetis atau indah sehingga dapat dinikmati. Kesenian memiliki fungsi sebagai media untuk menyalurkan perasaan manusia dalam memahami kehidupannya secara estetis dan simbolik<sup>4</sup>

Di wilayah Jawa di daerah Kabupaten Pandeglang mempunyai tradisi yang masih dilestarikan sampai sekarang, yaitu tradisi kesenian Almadad, tradisi kesenian Almadad ini

---

<sup>3</sup> Kayam, Umar, *Seni, Tradisi, Masyarakat* (Jakarta: Sinar Harapan, 1981), p. 36-39

<sup>4</sup> Sundjaya, *Dinamika Kebudayaan*, (Jakarta Timur: Nobel Edumedia, 2008), p. 44

merupakan tradisi warisan dari nenek moyang kepada keturunannya secara turun temurun, agar tetap dijaga dan dilestarikan sebagai bentuk penghargaan. Kabupaten Pandeglang adalah wilayah yang terdapat di Provinsi Banten. Kesenian yang berasal dari wilayah Pandeglang merupakan karya seni yang tumbuh dan berkembang.

Di Kabupaten Pandeglang tepatnya di Desa Kadudodol Kecamatan Cimanuk terdapat Kesenian yang wajib dilakukan terutama masyarakat keturunan kampung kalahang yang yang memiliki keyakinan bahwa kesenian ini memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat. Kabupaten Pandeglang Letaknya diujung barat pulau jawa dengan luas wilayah 2.746,89 Km<sup>2</sup> dan memiliki panjang garis pantai 230 Km, Kependudukan 1.149.064 jiwa. Lintang selatan dan 104<sup>0</sup>48-106<sup>011</sup>' bujur Timur dengan luas wilayah 2.747 Kilometer persegi (km<sup>2</sup>) atau sebesar 29,98 persen dari luas wilayah provinsi Banten. Kabupataen yang berada di ujung barat provinsi banten ini merupakan batasan administrasi sebagai berikut :

Utara	Kabupaten Serang
Selatan	Samudra Indonesia
Barat	Selat Sunda
Timur	Kabupaten Lebak

Kabupaten Pandeglang dibagi menjadi 35 kecamatan dengan 12 kelurahan dan 322 desa. Wilayah Kecamatan Cimanuk secara geografi terletak pada  $06^{\circ} 28'16,5''$  lintang selatan dan  $106^{\circ}00'00.0''$  Bujur Timur (*diukur berdasarkan alat GPS dikantor Kecamatan Cimanuk*) dengan memiliki luas wilayah 2.518,25 H, terdiri atas darat 780 H dan sawah 1.737,31 H, karena sebagian besar wilayahnya merupakan area pertanian. Kecamatan Cimanuk memiliki potensi untuk dikembangkan sebagian daerah pertanian, Kecamatan Cimanuk juga memiliki beberapa objek wisata dan industri rumah tangga, parawista yaitu:

1. Desa Kadubungbang (pemandian Cikoromoy),
2. sedangkan industri rumah tangga berda di Desa Cimanuk Kupahandap (pembuatan tas)

3. Desa Gunungdatar (pembuatan panci). Kecamatan Cimanuk berjarak 110 Km dari Kabupaten Pandeglang.

Sebagai ibu Kota Pandeglang, Cimanuk memiliki batas administrasi, yaitu:

Utara	(Kecamatan Kaduhejo)
Selatan	(Kecamatan Cipeucang)
Barat	(Kecamatan Mandalawangi)
Timur	(Kecamatan Mekar Jaya)

Kecamatan Cimanuk terdiri dari 11 Desa yaitu Desa Cimanuk :

1	Desa Batubantar	7	Desa Sekong
2	Desa Kadubungbang	8	Desa Gunung Cupu
3	Desa Kupahandap	9	Desa Kadudodol
4	Desa Dalembalar	10	Desa Gunung Datar
5	Desa Kadumadang	11	Desa Cimanuk
6	Desa Rocek		

Selain itu terdiri dari 48 Rukun Warga (RW) dan 154, Rukun Tetanga (RT). Desa Kupahandap merupakan Desa terkecil dengan luas 1.151 Km<sup>2</sup>. Sedangkan Desa Kadubungbang merupakan desa terluas terbesar dengan luas 2,76 Km<sup>2</sup> atau 11,68% dari luas Kecamatan Cimanuk.

Desa Kadudodol merupakan salah satu desa dari beberapa desa di Kecamatan Cimanuk yang berada di Provinsi Banten dengan luas wilayah 415 h, dengan kode wilayah 3601160, tahun pembentukan 1965. Dengan tingkat perkembangan desa adalah “Berkembang”. Dan berbatasan dengan Desa :

Desa Rocek	Sebelah Utara
Desa Kadububang	Sebelah Selatan
Desa Rocek Barat	Sebelah Timur
Desa Kadmulus	Sebelah Timur

Dengan jumlah penduduk 2837 Jiwa, mayoritas pekerjaan sebagai petani. Desa adalah suatu wilayah yang ditempati oleh sejumlah penduduk sebagai kesatuan masyarakat.

Di Desa Kadudodol terdapat tradisi yang masih bertahan hingga sekarang yaitu tradisi Kesenian Almadad. Kesenian adalah keahlian dan keterampilan manusia untuk menciptakan dan melahirkan hal-hal yang bernilai indah. Keindah kesenian mendapatkan apresiasi beragam bergantung kepada keragaman rasa seni budaya tempat kesenian tersebut tumbuh dan berkembang.<sup>5</sup>

Kesenian Almadad merupakan kesenian yang cukup berat, karena untuk melakukannya Kesenian ini Pemimpin grup harus melakukan amalan-amalan yang cukup panjang dan berat. Kesenian Almadad memiliki keunikan dan juga merupakan kesenian turun temurun, Kesenian Almadad juga lebih mementingkan tujuan dari pada bentuk tujuan utama, Dalam prosesnya, kelompok kesenian Almadad melakukan ritual keagamaan dan tradisi budaya yang di wariskan secara turun temurun.

---

<sup>5</sup> Nina, H. Lubis, *Sejarah Banten Membangun Tadisi Dan Peradaban* ( Badan Perpustakaan Dan Arsip Derah Provins Banten, 2014.P.136

Sebelum memulai Kesenian Almadad ini akan dilakukan pembacaan kitab Almadad bernama Hizib Rifai. Dalam pembacaanya dipimpin oleh Syekh atau ketua kelompok kesenian Almadad. Tradisi ini biasanya dilakukan di acara-acara seperti penyambutan bupati, selamatan didaerah lain, undangan acara pernikahan, acara khitanan, dan acara-acara lainnya. Selain itu air munajat Kesenian Almadad dapat digunakan untuk membantu masyarakat dalam permasalahan seperti jodoh, bisnis, dan sebagainya. Pemain Kesenian Almadad terdiri dari 12 Orang pemain, syekh membacakan doa, 11 orang lainnya membaca sholawat kepada Nabi Muhammad SAW dengan diiringi rebana. Dan untuk memainkan kesenian Almadad bergantian yaitu dengan memegang palu dan Sulthon, Sulthon adalah salah satu alat dari kesenian Almadad. merupakan benda yang berujung besi dengan bagian kepalanya selinder berdiomener antara 20, 35 cm.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis ingin mengetahui lebih lanjut tentang informasi kesenian Almadad yang dituangkan melalui sebuah karya ilmiah berupa skripsi yang



berjudul “Tradisi Kesenian Almadad di Desa Kadudodol Kecamatan Cimanuk Pandeglang”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang Masalah tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian adalah:

1. Bagaimana Kondisi Objektif di Desa Kadudodol Kecamatan Cimanuk Kabupaten Pandeglang?
2. Bagaimana Sejarah Kesenian Almadad di Banten?
3. Bagaimana Eksistensi Kesenian Almadad di Desa Kadudodol Kecamatan Cimanuk Kabupaten Pandeglang?
4. Mengapa Muncul Kesenian Almadad di Desa Kadudodol?
5. Bagaimana Perbedaan Kesenian Almadad?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian dengan judul “Tradisi Kesenian Almadad di Desa Kadudodol Kecamatan Cimanuk Pandeglang” bertujuan

1. Untuk mengetahui Kondisi Objektif di Desa Kadudodol Kecamatan Cimanuk Kabupaten Pandeglang
2. Untuk mengetahui Sejarah Kesenian Almadad di Banten
3. Untuk mengetahui Eksistensi Kesenian Almadad di Desa Kadudodol Kecamatan Cimanuk Kabupaten
4. Untuk mengetahui Muncul Kesenian Almadad di Desa Kadudodol
5. Untuk mengetahui Perbedaan Kesenian Almadad

#### **D. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka digunakan untuk mengumpulkan teori-teori yang akan digunakan sebagai landasaan dalam mengkaji masalah inti dalam penelitian ini, juga untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya, sebelumnya telah ada pengkajian terkait dengan tradisi kesenian Almadad oleh penulis diantaranya sebagai berikut :

“Tasbih dan Golok: Kedudukan dan Peran Kiyai dan Jawara di Banten” (2003), sebuah jurnal yang ditulis oleh

Muhamad Hudaeri yang menerangkan tentang kedudukan dan peran kiyayi dan jawara di Banten. menerangkan tentang Almadad yang artinya meminta bantuan dan pertolongan. Para pemainnya setiap kali mengucapkan kata-kata Almadad, seolah menggambarkan bahwa tindakan pemimpin grup harus melakukan amalan yang sangat panjang dan berat.<sup>6</sup> Amalan-amalan diambil dari tarekat Rifaiyah atau Qodoriyah, sehingga seseorang yang mendapatkan *ijazah* untuk mejadikannya pemimpin. Dari tradisi ini yang telah dianggap mampu atau lulus menempuh suatu perjalanan panjang dalam mengamalkan suatu do'a-do'a tertentu, melaksanakan puasa, dan mediasi yang cukup lama.

“Profil Seni Budaya Banten” (2003), sebuah buku yang ditulis oleh tim penyusun Subdin Kebudayaan Dinas Pendidikan Provinsi Banten yang menerangkan tentang profil seni kebudayaan Banten dan Al madad. Al madad adalah sejenis besi

---

<sup>6</sup> Mohamad Hudaeri, Junal “*Tabih dan Golok keddukan dan Pera Kiyayi dan Jawara di Banten*”, Vol. 20, No. 98. 99 (Juli- Desember 2003)

tajam yang berpegangan kayu dengan bentuk bulat panjang berukuran 0,5 cm .<sup>7</sup>

“Seni Budaya di tanah Jawara (Banten)”(2019), sebuah buku yang ditulis oleh Mumung Mulyanti,S.Pd, menerangkan tentang kesenian tradisional dibuat untuk menguji dan keimanan para prajurit Banten dalam upaya mengantisipasi kemungkinan-kemungkinan adanya serangan dari musuh kesenian tersebut mulanya bernama Almadad (bermain besi). Seiring dengan perubahan serta perjalanan waktu jenis kesenian ini berkembang sebagai kelengkapan pertunjukan masyarakat. Sebagai Kesenian yang banyak menggunakan magis tidak sembarangan orang dapat memerankan pertunjukan akrobatnya sebelum mempelajari teknik dan ritual magis yang harus dijalankan sebelum manggung.<sup>1</sup>

Artikel aplikasi ipteks untuk masyarakat, Vol.7, No.2 (2018) dengan judul “pembelajaran dan pelatihan Kesenian Tradisional Badud di pengandaraan Jawa Barat sebagai Warisan Budaya Leluhur. membahas tentang Kesenian Badud yang

---

<sup>7</sup> Subdin Kebudayaan Dinas Pendidikan Provinsi Banten, *Profil Seni Budaya Banten*, 200,p.3

merupakan Kesenian andalan yang lahir dan berkembang di daerah pengandaraan. Lokasinya berdekatan dengan daerah wisata, cijulang menjadi satu diantara daerah andalan untuk mengembangkan dunia pariwisata, termasuk pariwisata seni dan budaya, kesenian tradisional Badud pengandaraan menjadi daya tarik pariwisata karena memiliki beberapa keunikan, seperti ada mitos historis yang melatar belakangi lahirnya kesenian ini, tidak ditemukannya di daerah atau tempat lain, harus ada usaha-usaha serius dari berbagai pihak untuk menjaga, melestraikan, dan mengembangkan, potensi seni dan budaya yang dimiliki oleh daerah tersebut.

Juliana M, (2009), Universitas Islam Negeri Alaudin Makasar, Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Pada Fakultas Adab dan Humaniora, karya ilmiah ini menerangkan tentang Tradisi Mappasorobagi Masyarakat Desa Barugaruatang Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Baulukumba, yaitu tradisi *Mappasoro* yang dilaksanakan oleh masyarakat Bulukumpa, mengandung nilai-nilai dan kekeluargaan yang tinggi. Karena anggota masyarakat yang satu dengan yang lainnya terjalin hubungan kerja sama yang baik, tolong menolong dan bantu-

membantu sehingga hubungan silaturahmi antara sesama warga masyarakat dapat pula terwujud sebagaimana yang disyariatkan menurut agama islam. Pelaksanaan *Mappasoro* baik *mattihi'* *siesso* beserta yang lain pelaksanaanya kalau dihubungkan dengan dalil-dalil dari hadist. Maka hal tersebut, hukum pelaksanaanya tidak melampaui batas kewajaran serta disertai dengan niat-niat yang mengarah kepada pemahaman animisme.

#### **E. Kerangka Pemikiran**

Tradisi menurut kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah adat kebiasaan turun menurun dari nenek moyang yang masih dijalankan oleh masyarakat.<sup>8</sup> sedangkan dalam kamus antropologi tradisi adalah kebiasaan-kebiasaan yang bersifat magis-religius dari kehidupan suatu penduduk asli yang meliputi nilai-nilai budaya norma-norma hukum dan aturan-aturan yang saling berkaitan, serta mencakup segala konsepsi sistem budaya dan kehidupan sosial.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> W.J.S, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ( Jakarta: PN Balai Pustaka, 1985), p. 1088

<sup>9</sup> Aryo dan Aminudin Sinegar, *Kamus Antropologi*,( Jakarta: Akademik Pressindo, 1985),p.4.

Seni tradisi banyak memiliki peran penting di masyarakat, keberadaan mereka yang sudah ada sejak masa lampau menjadi bagian penting dalam kehidupan sosial budaya dan keagamaan masyarakat. Sebagian dari seni tradisi ini sangat erat dengan tradisi dan ritual keagamaan. Walaupun pada perkembangannya seni tradisi mengalami perubahan, namun demikian sisa-sisa dan unsur dari seni tradisi masih nampak dari beberapa aktifitas baik sebelum pelaksanaan kegiatan maupun pada saat berlangsung.<sup>10</sup>

Kesenian adalah keahlian dan keterampilan manusia untuk menciptakan dan melahirkan hal-hal yang bernilai indah. Keindahan dalam kesenian mendapatkan apresiasi beragam bergantung kepada keragaman rasa seni budaya tempat kesenian tersebut tumbuh dan berkembang.<sup>11</sup> Seperti halnya dengan tradisi kesenian Almadad, banyak perlengkapan-perengkapan dan benda-benda yang harus di persiapkan dan dipakai. Dalam buku Abdul Majid yang berjudul “Pengertian Masyarakat” menjelaskan bahwa di dalam suatu daerah terdapat masing-

---

<sup>10</sup> Ayatullah Humaeni, Akulturasi Islam dan Budy Lokal dalam Magi Banten.(Bantenologi)

<sup>11</sup> Nina, H. *Sejarah Banten Membangun Tradisi Dan Peradaban* ( Badan Perpustakaan Dan Arsip Daerah Provinsi Banten, 2014).p.136

masing kelompok yang mempunyai tujuan bersama dengan dasar aturan tertentu.

Desa Kadudodol yang memiliki aturan untuk melakukan tradisi Kesenian Almadad setiap penyambutan atau acara-acara hajatan. Hal itu dilakukan sesuai dengan tujuan dan keinginan daerah tersebut. Mitos menjadi salah satu tolak ukur seseorang dalam melakukan berbagai hal. Banyak Mitos yang beredar di Kadudodol khususnya, yakni mengenai tradisi kesenian Almadad. Jika seorang melakukan ritual kesenian atau mengadakan Almadad, maka tujuan dan hajatnya akan dilancarkan, tidak ada kejadian-kejadian yang aneh atau membahayakan sohibul hajat. Namun jika tidak melakukan ritual kesenian Almadad, terjadi kejadian yang mistik atau aneh yang akan di terima oleh sohibul hajat.

Jadi tradisi kesenian Almadad pada masyarakat Desa Kadudodol kecamatan Cimanuk Kabupaten Pandeglang merupakan kegiatan dibidang tradisi kesenian yang dilakukan oleh mayarakat setempat yang dilakukan setiap hajtan dengan cara



melakukan atraksi-atraksi dengan cara-cara yang masih sederhana yang terus dilakukan sehingga saat ini.

## **F. Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kebudayaan, metode ini merupakan kegiatan membentuk dan mengabstrakan pemahaman secara rasional empiris dari fenomena kebudayaan, baik terkait konsepsi, nilai, kebiasaan, pola interaksi, aspek kesejahteraan, biografi, teks media masa, pertunjukan (berkesenian) maupun fenomena budaya.<sup>12</sup> Seangkan metode penelitian mengemukakan secara teknis tentang strategi yang digunakan dalam penelitian kebudayaan.

Meotde yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kebudayaan, melalui tahapan-tahapan yaitu: penentuan Lokasi, Observasi, wawancara, dokumentasi, dan keputsakaan.

---

<sup>12</sup> Maryeni, *Metode Penelitian Kebudayaan* ( Jakarta: Pt Bumi Aksara 2005),p. 23

## 1. Penentuan Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, penelitian memilih aktifitas kesenian Almadad di Desa Kadudodol Kecamatan Cimanuk Kabupaten Pandeglang, memilih penempatan lokasi penelitian ini merupakan hal yang sangat menarik untuk dibahas.

## 2. Observasi

Observasi adalah pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala yang diselidiki baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi yang sengaja dibuat secara khusus. Metode ini dimaksudkan untuk mencatat terjadinya peristiwa atau terlibatnya gejala tertentu secara langsung dan juga data yang dibutuhkan yang sulit diperoleh dengan metode lainnya.

Dalam dunia penelitian, observasi adalah mengamati dalam rangka memahami, mencari jawaban, mencari bukti-bukti terhadap fenomena sosial keagamaan (prilaku, kejadian, benda dan simbol tertentu) selama beberapa waktu tanpa mempengaruhi fenomena yang diobservasikan dengan

mencatat, memotret fenomena tersebut guna menemukan data untuk dianalisis.<sup>13</sup>

Dalam penelitian ini yang akan dibahas oleh peneliti adalah tradisi Kesenian Almadad di Desa kadudodol Kecamatan Cimanuk Kabupaten Pandeglang dengan melihat secara langsung proses ritual dan permainan dilakukan. Peneliti mendatangi secara langsung tempat pelaksanaan tersebut. Yakni di Desa Kadudodol Kecamatan Cimanuk Kabupaten Pandeglang disana peneliti memobservasi tempat yang akan di gunakan untuk penelitian sembari melihat proses tradisi kesenian Almadad.

Observasi tempat dilaksanaka pada tanggal 22 Oktober 2020, kemudian peneliti mendatangi kediaman totko masyarakat, ibu Kusnariah penjual makanan basah/ istri Syeh (pemimpin) kesenian Almadad. Dan Bapak–bapak pemain Kesenian Almadad.

---

<sup>13</sup> *Imam Suprayoga, Metode Penelitian Sosial-Agama*(Bandung: Remaja Rosda Karya 2003),p.167

### 3. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Apabila hasil pengamatan tidak terlalu banyak didapatkan informasi, maka wawancara mendalam (*in-depth interview*) akan dilakukan agar informasi tentang ide-ide, gagasan-gagasan, nilai-nilai, dan norma-norma yang menjadi pegangan masyarakat Desa Kadudodol Kecamatan Cimanuk Kabupaten Pandeglang. Wawancara dilakukan terhadap para sesepuh, orang tua, tokoh agama, tokoh masyarakat, peneliti mewawacarai beberapa orang yang dianggap bisa memberikan data yang relvan yaitu:

1. Muhamad Acang (49 tahun) sebagai pemimpin (Syeh) Almadad
2. Rahmat (48 tahun) sebagai pemain kesenian Almadad sekaligus cucu dari kesenian terdahulu.
3. kurnariah (36 tahun) sebagai penjual, sekaligus istri dari pemimpin (Syeh) kesenian Almadad
4. Emong (72 tahun) sebagai sesepuh, sekaligus pemain kesenia Almadad

#### 4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu pengumpulan data kualitatif, dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh objek sendiri atau orang lain tentang objek yang diteliti dan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti untuk mendapatkan gambaran-gambaran dari sudut pandang objek melalui suatu media yang tertulis dan dokumen lainnya yang dipilih atau dibuat langsung oleh objek. Hal ini peneliti lakukan adalah merekam pembicaraan menggunakan handphone yang berguna untuk memperkuat penyimpanan data dengan melakukan perekaman terhadap narasumber.

#### 5. Kajian Pustaka

Kajian pustaka digunakan untuk mengumpulkan teori-teori yang akan digunakan sebagai landasan dalam mengkaji masalah ini dalam penelitian ini. Selain itu, untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya tentang fenomena-fenomena yang relevan dan fokus kajian ini untuk menjadi bahan rujukan dan sebagai bahan perbandingan.

Dalam tahap heoristik ini, peneliti melakukan kunjungan ke berbagai perpustakaan, diantaranya perpustakaan daerah Pandeglang, Perustakaan Pribadi, perpustakaan Kemenag Serang, dan perpustakaan Uin Maulana Hasanuddin Banten, dalam Kunjungan itu penulis memperoleh beberapa judul buku yang menjadi sumber dan rujukan utaman dalam penelitian skripsi.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Pembahasan dalam Penelitian ini disusun menjadi lima bab, yang masing-masing terdapat beberapa sub-bab yang merupakan penjelasan dari bab. Adapun sistematika pembahasannya sebagai berikut:

Bab Pertama, Pendahuluan meliputi, Latar Belakang Masalah, Rumusan masalah, Tujuan Masalah, Kerangka Pemikiran, Metode Penelitian, dan Sistematika Penelitian.

Bab Kedua, Kondisi Objektif Kecamatan Cimanuk Kabupaten Pandeglang, Kondisi Geografis Desa Kadudodol, Kondisi Desa Kadudodol, Perkembangan Kesenian Almadad.

Bab Ketiga, Sejarah Kesenian Almadad di Banten, Pengertian kesenian Al-Madad, Perlengkapan Kesenian Almadad di Banten, Nilai dan Makna Simbol pada Kesenian Almadad.

Bab Empat, Eksetitasi Kecamatan Cimanuk Kabupaten Pandeglang, Asal-usul Kesenian Almadad di Desa Kadudodol, Perkembangan Kesenian Almadad di Desa Kadudodol, Fungsi Kesenian Almadad di Desa Kadudodol.

Bab Lima, Penutup yang meliputi Kesimpulan dan Saran-saran